

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan

Pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penyimpulan. Penelitian kualitatif bersifat induktif, yaitu membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk diinterpretasi.⁶⁰

Hal tersebut bertujuan untuk mencapai pemahaman mendalam mengenai organisasi atau peristiwa khusus daripada mendeskripsikan bagian permukaan dari sampel besar dari sebuah populasi. Dengan tujuan untuk menyediakan penjelasan tersirat mengenai struktur, tatanan dan pola yang luas yang terdapat dalam suatu kelompok partisipan.⁶¹

B. Operasionalisasi Konsep

Ada dua konsep pokok dalam penelitian ini yang perlu dioperasionalkan, yaitu bimbingan konseling dan kenakalan remaja. bimbingan konseling adalah usaha konselor memberikan bantuan dan pengarahan dengan cara tatap muka baik perorangan maupun kelompok,

⁶⁰ Sukmadinata, N.S. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung; PT Remaja Rosdakarya Offset

⁶¹ Denzin dan Lincoln (2009). *Handbook of Qualitative Research*. Terj. Dariyatno dkk. Jogjakarta: Pustaka Pelajar.

dengan tujuan mengoptimalkan perkembangan dan kebutuhan klien dan untuk menangani masalah yang dihadapi klien.

Sedangkan kenakalan remaja merupakan gejala patologis sosial pada remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial. Akibatnya, remaja mengembangkan bentuk perilaku yang menyimpang

C. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah Berbah. Subjek penelitian adalah siswa kelas X, XI, XII. Dalam penelitian ini melibatkan 6 informan yang terdiri dari laki-laki dan perempuan dipilih secara random. Pengambilan data dilakukan dengan random sampling. Semua anggota dalam populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel. Untuk mendapat responden yang hendak dijadikan sampel. Selain itu wawancara dengan Kepala Sekolah dan Guru Bimbingan Konseling.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Peneliti akan menggunakan wawancara untuk pengumpulan data. Wawancara adalah percakapan dan tanya jawab yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu. Percakapan tersebut dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) dan orang yang diwawancarai (interviewee). Wawancara kualitatif menurut Banister (dalam Poerwandari) dilaksanakan bila peneliti bermaksud untuk memperoleh pengetahuan tentang makna-makna subjektif yang dipahami individu

berkenaan dengan topik-topik yang diteliti, dan bermaksud melakukan eksplorasi terhadap isu tersebut.⁶²

Bentuk wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam atau *in-depth interview*. Taylor dan Bogdan mendefinisikan *in-depth interview* yaitu wawancara antara seorang pewawancara dengan seorang informan yang dilakukan berulang-ulang yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mengenai perspektif informan terhadap kondisi kehidupannya, pengalaman-pengalaman serta situasi yang dihadapi.⁶³

Tujuan wawancara adalah:⁶⁴

- a. Mengonstruksi dan merekonstruksi peristiwa, kegiatan, perasaan, motivasi dan lainnya sesuai fokus penelitian.
- b. Melakukan triangulasi yaitu memverifikasi, memperdalam dan memperluas informasi dari subyek penelitian satu subyek ke subyek penelitian yang lain atau dari orang yang sama sampai jenuh (tidak ada variasi jawaban yang lain).

Berikut tabel panduan wawancara untuk kepala sekolah, guru Bimbingan Konseling dan siswa.

Tabel 1. Panduan wawancara Kepala Sekolah

⁶² Poerwandari, E. (1998). *Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian Psikologi*. Jakarta: LPSP3 UI.

⁶³ Taylor, S. J., Bogdan, R. (1998). *Introduction to Qualitative Research Methods (3rd edition)*. New York: John Wiley & Sons.

⁶⁴ Ismail, N. (2015). *Metodologi Penelitian untuk Studi Islam*. Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru & LP3M. h. 92

Tempat :

Waktu :

Identitas	Nama
	Jabatan
	Periode Jabatan
Guide Interview	Tinjauan Historis
	Letak Geografis
	Visi Misi
	Struktur Organisasi
	Keadaan Guru, Siswa dan Karyawan
	Sarana Prasarana

Tabel 2. Panduan Wawancara Guru BK

Tempat :

Waktu :

Identitas	Nama
	Jabatan
	Pendidikan Terakhir
	Lama Menjabat
Guide Interview	Tujuan pencegahan dan penanggulangan BK
	Program BK
	Bentuk Pencegahan dan Penanggulangan BK
	Materi BK
	Metode Pencegahan dan Penanggulangan BK
	Frekuensi Pelaksanaan
	Tahapan-tahapan BK
	Pihak yang Terlibat

	Kendala yang dialami dalam Bimbingan Konseling
--	---

Tabel 3. Panduan Wawancara Siswa

Tempat :

Waktu :

Identitas	Nama
	Umur
	Jenis Kelamin
	Status
Guide Interview	Pelanggaran yang pernah dilakukan di sekolah
	Pelanggaran yang pernah dilakukan di luar sekolah
	Keadaan keluarga Informan
	Tindakan yang dilakukan informan untuk mencegah terjadinya kenakalan

2. Observasi

Sebagai pendukung penelitian metode observasi sebagai data tambahan yang akan dipakai dalam penelitian ini. Sedangkan observasi merupakan suatu penelitian yang dijalankan secara otomatis dan sengaja diadakan dengan menggunakan alat indra (terutama mata) atas kejadian-kejadian langsung yang dapat ditangkap pada waktu kejadian tersebut berlangsung. Agar observasi dapat berhasil dengan baik, salah satu hal yang harus

dipenuhi ialah alat indra harus dipergunakan dengan sebaik-baiknya.⁶⁵

3. Dokumentasi

Selain itu adanya pengumpulan data dengan dokumentasi. Metode dokumentasi adalah mencari data yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.⁶⁶ Hadari Nawawi menyatakan bahwa studi dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku mengenai pendapat, dalil yang berhubungan dengan masalah penyelidikan.⁶⁷

E. Kredibilitas Penelitian

Kredibilitas menurut Lincoln dan Guba, dianalogkan dengan validitas internal yang terkait dengan upaya melakukan penelitian sehingga menghasilkan temuan yang terpercaya dan untuk menunjukkan tingkat keterpercayaan temuan dilakukan dengan cara pembuktian.⁶⁸ Menurut Marshall dan Rossman kredibilitas bertujuan untuk memperoleh akurasi data, caranya dengan mengidentifikasi dan memberikan subyek

⁶⁵ Walgito, B. (2010). *Bimbingan dan Konseling: Studi dan Karir*, Yogyakarta: Andi Offset.h.61

⁶⁶ Arikunto (2006). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik, Edisi Revisi VI*. Jakarta : PT Rineka Cipta. h.206

⁶⁷ Nawawi. (2006). *Evaluasi dan manajemen kinerja di lingkungan perusahaan dan industri*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.h.133

⁶⁸ Lincoln & Guba (1985). *Naturalistic Inquiry*. Beverly Hill-London: Sage Publications

dan membangun realitas yang beragam secara tepat dan sesuai kenyataan yang sebenarnya.⁶⁹

F. Analisis Data

Cresswell menyatakan bahwa peneliti kualitatif menggunakan prosedur yang umum dan langkah-langkah khusus dalam analisis data. Namun cara yang paling ideal adalah dengan mencampurkan prosedur umum (pengumpulan data, analisis dan pembahasan) dengan langkah-langkah khusus (coding, generalisasi dan analisis struktural).⁷⁰

Sedangkan analisis data menurut Nawari dapat dilakukan dengan dengan beberapa langkah:⁷¹

- a. Memeriksa keabsahan data
- b. Menelaah seluruh data yang ada dalam fieldnotes, atau data yang diperoleh dari penelitian
- c. Mereduksi dan mengkategorikan data serta menemukan konsep-konsep lokal
- d. Menafsir dan menyimpulkan

⁶⁹ Marshall & Rossman. (1995). *Designing Qualitative Research*. London: Sage Publication

⁷⁰ Creswell, J. W. (2010). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelaja

⁷¹ Nawawi. (2006). *Evaluasi dan manajemen kinerja di lingkungan perusahaan dan industri*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.h.98-99